

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan terus menerus untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan perkembangan jasmani maupun rohani, serta dapat mengembangkan kepribadiannya supaya manusia mempunyai pemikiran yang lebih kritis, dapat bertanggung jawab atas tingkah lakunya, baik dalam segi pemikiran ataupun segi sosial.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia. Kebugaran jasmani yang baik juga meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa-siswi. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan meningkatkan kesegaran jasmani namun juga membantu daya fikir siswa-siswi dalam belajar. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah pembelajaran permainan futsal. Futsal adalah permainan olahraga yang paling banyak disukai oleh masyarakat di kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bisa di mainkan oleh siapa saja, permainan ini juga bisa di lakukan di dalam ruangan maupun di luar dengan membutuhkan lapangan tidak begitu besar. Futsal adalah

olahraga yang cukup pesat perkembangannya dengan banyaknya turnamen - turnamen futsal dikalangan pelajar atau antar klub. Permainan futsal di mainkan oleh dua regu.

Olahraga futsal termasuk juga atau merupakan olahraga yang paling di gemari kalangan masyarakat, olahraga futsal pada saat ini perkembangannya sangat pesat terbukti di perkampungan sudah mulai banyak lapangan tempat penyewaan gor atau lapangan futsal. Terlebih di perkotaan yang lebih awal berkembang dan sudah banyak lapangan futsal yang kita temui dari yang biasa dan bahkan ada yang ukuran sesuai dengan federasi futsal dunia selain itu juga futsal sudah di jadikan sabagai mata pelajaran di satuan pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA karena futsal sendiri tidak memerlukan lapangan yang luas seperti halnya sepak bola yang harus mempunyai lapangan yang cukup besar, jadi sebagian guru di sekolah banyak yang mengganti materi sepakbola menjadi futsal karena lebih efektif dan juga lebih efisien.

Dalam pembelajaran di sekolah (Sekolah Menengah Pertama Negeri 6), SMPN 6 terdapat mata pelajaran olahraga dan dalam mata pelajaran olahraga terdapat pembelajaran seperti futsal, bola basket, senam, serta bola voli dan lain - lain. Permainan bola futsal adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 10 orang pemain akan tetapi yang berada di dalam lapangan hanya lima orang, dari lima orang tersebut terdapat posisi masing masing pemain. pertama ada penjaga gawang, kedua libero, ketiga dan keempat sama yaitu plank kanan dan kiri, yang terakhir atau yang kelima pivot. Tujuan permainan futsal yaitu mencetak skor sebanyak banyaknya dengan waktu yang sudah di tentukan 2 x 20 menit. Dan cara permainan bola futsal ini yaitu dengan cara menendang bola dan tidak boleh menggunakan tangan. Untuk bisa mencetak skor atau goal kita perlu melakukan kejasama tim yang baik dan skill yang bagus karna bila kita sudah bekerja sama dan skill yang bagus maka kita bisa meraih kemenangan di setiap pertandingan. Dalam permainan bola futsal terdapat faktor – faktor yang mendukung terhadap permainan bola futsal, antara lain : *passing, shooting, dribbling ,chipping, dan control* Permainan futsal terdapat karakteristik gerak

dan teknik tersendiri, antara lain adalah *passing* kaki bagian dalam. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, ini di sebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing* kaki bagian dalam. *Passing* kaki bagian dalam dilakukan supaya permainan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dengan tujuan memberikan peluang kepada pemain lain untuk mencetak gol. Dalam proses pembelajaran futsal agar memperoleh hasil belajar yang baik guru dituntut untuk memberikan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa-siswi. Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif siswa-siswi, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien.

Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru di lapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Salah satu gaya mengajar yang dapatkan diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* antara lain gaya komando. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, serta memantau kemajuan belajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa-siswi agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 6 Kota Sukabumi belum menunjukkan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti di SMPN 6 Kota Sukabumi.

Table 1.1 Hasil Observasi Awal (Pretest)

No	Nama	Pretest
1	ALWAN NORMANSYAH	80
2	AMANDA OKTAVIANI AGUSTIN	70
3	ANDHIKA ANDRIANSYAH	68
4	ANDINA TRI SEPTIANI	60
5	ANDREW MAULANA	69
6	ANURA WIJAYANTI	67
7	ARLA MIRAYANTI	70
8	CEYSA AGGESSYAF FITRI KAMNOV	60
9	CITRA RIZKI MAHARANI	60
10	ELSA RAHMAWATI	75
11	ERICA PUSPITA SALAMAH	75
12	IMELDA ISMAWATI	67
13	INTAN MAULINEU PUTRI	75
14	KAILA PEBRIYANTI SEPINA	69
15	LIWAN ZU TUNRU	75
16	M RIFKI RESTU R	80
17	MOCHAMAD AFDAL IBRAHIM	70
18	MUHAMAD AKMAL RAMADHAN	71
19	MUHAMAD FARHANA	75
20	MUHAMMAD SALMAN ALFARIZI	75
21	NAJLA SRI RAHAYU	74
22	NIFA NURUNNISA	72
23	NURSIFA WAROHMAH	76
24	NURWAHYUNI AMELIA	70
25	PADLI ARDHONI	68
26	RADEN ANDRA ALAMSYAH GOESTIAN	75
27	RAFIUL HUSNA	67

28	RAHMI REYSA SALMA AZZAHRA	75
29	RAIHAN AULIA RAHMAN	83
30	RAMA FEBRIANA SAPUTRA	78
31	RANGGA DARMAWAN	63
32	RIFQI FADILAH RAMADHANI	79
33	RISA RAISA	65
34	SALSABIL PUTRI MAHARANI	70
35	SANDI YUDA	72
36	SHERLY JIHAN HASANAH	70
37	SOLIH RUSMAWAN	74
38	YANUAR SULHAN KHAIRUDIN	68
39	M.DEVAN RIFKIANSYAH	77

Terbukti dengan hasil *passing* kaki bagian dalam yang didapatkan dari hasil pembelajaran menunjukkan hasil terendah adalah 60 sedangkan yang terbesar 83, sehingga hasil belajar *passing* kaki bagian dalam masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan kategori penilaian 24 siswa-siswi masih memiliki nilai yang kurang, maka dari itu perlu adanya peningkatan dari proses pembelajaran, agar siswa-siswi mampu mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan

Table 1.2 Pengolahan Skor

Sumber : RPP Penjasorkes kelas VIII SMPN 6 Kota Sukabumi

Nilai	Skor	Predikat	Kategori
85 – 100	4	A	Sangat baik
75 – 84	3	B	Baik
65 – 74	2	C	Cukup
56 – 64	1	D	Kurang
≤ 55	0	E	Sangat kurang

Gaya mengajar yang monoton membuat siswa-siswi cenderung bosan ketika mengikuti proses pembelajaran dan kemudian siswa bercanda. Hal tersebut yang membuat siswa-siswi tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu gaya mengajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi untuk memotivasi siswa-siswi agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selama ini belum pernah dilakukan tes pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa. Dengan menggunakan tes pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *Passing* kaki bagian dalam siswa maka dapat diketahui adakah pengaruh terhadap hasil belajar *Passing* kaki bagian dalam menggunakan gaya mengajar komando. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti, peneliti menemukan hambatan yang menarik untuk diteliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul dalam penelitian ini, kemudian peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan. Apakah ada pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi 2018?

C. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan peneliti ini maka batasan masalah peneliti di batasi hanya meneliti tentang pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi meskipun ada gaya mengajar yang lain dan selain itu peneliti membatasi teknik dasar yang lain karena adanya keterbatasan waktu dan tempat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi 2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi.
 - b. Peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana cara mengajar gaya komando yang efektif di lapangan.
2. Bagi Siswa
 - a. Dapat membantu pengembangan aspek kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran penjas.
 - b. Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru bagi anak, untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Guru Penjas
 - a. Memberikan solusi terhadap hambatan dalam pembelajaran terkait dengan pengembangan belajar.
 - b. Guru mendapatkan pengembangan pembelajaran yang berbeda.